

**PERSEPSI SIVITAS AKADEMIKA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
ADMINISTRASI PERKANTORAN FKIP UNS TERHADAP
SLOGAN PAP BERPROSES**

*Nada Shohwah Millatina¹, Hery Sawiji², Cicilia Dyah Sulistyaningrum
Indrawati³*

*Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret*

*Email: Nadamillatina134@student.uns.ac.id, Sawiji_hery@yahoo.com,
ciciliadyah@staff.uns.ac.id*

Abstract

This type of research is qualitative research, using an exploratory approach. The sampling techniques used are random sampling and purposive sampling. The data collected in this study was obtained from interviews, observations, and documentation. The validity of the data obtained the process of triangulation techniques and triangulation of sources. The data analysis technique used is an interactive model. Implementations is adjustment curriculum and using an e-learning system. 2 Civilized, its application to character, manners and culture that students are in accordance with Indonesian culture. The application is using uniforms as FKIP rules and X-Banners etiquette of contacting lecturers. 3 Professional, the application to PAP students who can work professionally with KKN and study program internships, besides that there are soft skills professionals with the HIMADISTRA (Association of PAP Student). Third, the obstacles in implementing the PAP Proceedings slogan include the socialization of the PAP Proceedings which has not been optimal and the lack of common perception among the PAP academics regarding the meaning of the PAP Proceedings slogans. Fourth, the proposed solution is to hold a special socialization for the PAP Processing Slogan and improve coordination between elements so as to create a common perception of PAP Processing.

Keywords: *Perception, Implementation, Slogan*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan nasional memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Begitu pula dengan tujuan pendidikan tinggi yang diantaranya adalah menghasilkan lulusan yang menguasai cabang ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kemajuan bangsa, untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut diperlukannya usaha maksimal dari berbagai unsur pendidikan.

Salah satu usaha dalam mewujudkan tujuan pendidikan tersebut adalah dengan adanya perbaikan mutu pada perguruan tinggi. Perbaikan mutu tidak hanya pada mutu pendidik, kurikulum, dan sarana prasarana. Perbaikan mutu dalam pengelolaannya juga diperlukan agar keberjalanannya dapat lebih terukur dan terarah. Mutu sendiri menurut Feigenbaum (1986 : 7) adalah kepuasan pelanggan sepenuhnya (*full customer satisfaction*). Suatu produk dianggap bermutu apabila dapat memberikan kepuasan sepenuhnya kepada konsumen, yaitu sesuai dengan harapan konsumen atas produk yang dihasilkan.

Mutu pendidikan adalah kualitas dari hasil pendidikan yang dilakukan. Kualitas mutu pendidikan dapat diukur dengan berbagai sudut pandang. Salah satunya dengan seberapa penyesuaiannya prodi mengikuti dan menyesuaikan

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan dunia kerja. Kualitas mutu pendidikan juga dapat diukur dari perbaikan kualitas pelayanan pada perguruan tinggi.

Kualitas pelayanan berdasarkan Brian Rothery (1993:12) dalam *ISO 9000* adalah “*degree to which a set of inherent characteristics fulfils requirement*” (derajat yang dicapai oleh karakteristik yang inheren dalam memenuhi persyaratan). Persyaratan dalam hal ini adalah “*need or expectation that is stated, generally implied or obligatory*” (kebutuhan atau harapan yang dinyatakan, biasanya tersirat wajib). Kesimpulan pada pelaksanaannya, *customer* atau pelanggan yang pada dunia pendidikan yaitu mahasiswa dan wali dari mahasiswa merasakan kepuasan pelayanan dari harapan yang diberikan oleh perguruan tinggi. Baik dari segi pelayanan administrasi hingga pelayanan konsultasi dengan dosen pembimbing.

Perwujudan upaya peningkatan kualitas mutu bisa dilihat juga dari visi dan misi serta target capaian suatu organisasi. Seberapa berhasil visi-misi tersebut dapat terimplementasikan serta mencapai kepuasan pelanggan. Dalam hal ini, selain visi-misi dari program studi, juga bisa dilihat dari tujuan yang diringkaskan pada sebuah slogan, motto atau jargon yang dipakai sehari-hari agar mudah diingat serta dapat dengan baik membawakan tujuan yang diinginkan. Slogan merupakan bentuk penyampaian informasi atau pemberitahuan yang biasanya ditulis dengan kalimat pendek, singkat dan

menarik. Menurut Poerwadaeminta (2017: 1136) slogan adalah kata-kata yang menarik atau mencolok dan mudah diingat yang dipakai untuk mengiklankan sesuatu untuk memberitahukan atau mengiklankan sesuatu. Slogan memiliki tujuan dan manfaat menjadi pengingat suatu target yang dirangkum ke dalam bentuk yang mudah diingat. Slogan membuat seseorang maupun kelompok yang menggunakan slogan dapat dengan mudah mengingat tujuan utama suatu target.

Program studi (Prodi) Pendidikan Administrasi Perkantoran (PAP) FKIP merupakan salah satu prodi di UNS yang juga memiliki slogan yaitu PAP Berproses yang merupakan akronim dari berkemajuan, berperadaban, dan professional. Slogan ini sering digaungkan pada saat agenda-agenda prodi, seperti agenda Malam Keakraban (Makrab), PAP *Appreciation*, Halal bi halal, serta kegiatan perkuliahan, dan telah dipasang pada plakat-plakat yang ada di program studi.

Dilihat pada implementasinya di lapangan, Slogan PAP Berproses ini belum terdapat sosialisasi secara formal kepada seluruh anggota prodi, terutama pada kalangan mahasiswa. Banyak mahasiswa yang belum mengetahui dan memahami secara mendalam esensi dari slogan PAP Berproses. Apabila dilihat pada sebuah organisasi, termasuk program studi akan sukses apabila seluruh anggotanya mengetahui tujuan besar yang akan dicapai. Tujuan yang diketahui tersebut akan membuat seluruh anggota mengetahui arah gerak dan mampu melakukan semua

kegiatan yang ada di organisasi tersebut dengan baik. Anggota dengan jumlah terbanyak justru adalah mahasiswa. Hal tersebut akan sangat memberikan keuntungan yang lebih baik lagi, apabila mahasiswa dapat mengetahui secara jelas terkait slogan PAP Berproses ini. Selain dari kedua permasalahan di atas, peneliti ingin mengetahui Penerapan apa saja yang akan dan sudah dilakukan oleh kepala prodi sebagai inisiator dalam slogan PAP Berproses ini untuk dapat membawa Prodi PAP ke arah yang lebih baik lagi.

Sejauh ini peranan dalam menyukseskan slogan PAP Berproses cenderung terlihat dari kepala prodi. Peranan dari dosen dan mahasiswa belum terlihat dengan jelas. Terlihat dari pengamatan peneliti, mahasiswa yang kurang berperan dalam ikut serta menyukseskan PAP Berproses adalah akibat dari ketidaktahuan dari peranan apa saja yang bisa dilakukan oleh mahasiswa. Ketidaktahuan serta ketidakpekaan yang dalam hal ini tidak sedikit juga mahasiswa yang merasa bahwa PAP Berproses tidak memberikan pengaruh yang signifikan dalam keberjalanan kuliahnya. Sehingga hal ini adalah sumber dari ketidakikutsertaan mahasiswa dalam ikut berperan untuk menyukseskan Slogan PAP Berproses.

Mahasiswa perlu mengetahui dengan benar, makna, indikator serta Penerapan apa saja yang digunakan oleh kepala prodi dalam menyukseskan Slogan PAP Berproses ini. Selain hal tersebut juga dampak serta pengaruh apa saja yang didapat apabila ikut serta dalam menyukseskannya. Apabila sudah

mengetahui makna, indikator, Penerapan, dampak, dan pengaruhnya pada mahasiswa. Mahasiswa akan serta merta memberikan peranannya yang juga akan memberikan pengaruh yang baik bagi program studi.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan eksploratif. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive sampling. Data yang terkumpul dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Validitas data diperoleh proses triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik analisis data yang digunakan yaitu model interaktif. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis data interaktif model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015:338) yakni (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Makna PAP Berproses

Slogan PAP Berproses adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh Bapak Hery Sawiji, M.Pd saat melihat belum adanya arahan kerja dan motto pada prodi PAP ketika awal masa jabat menjadi kepala prodi. Menurut Widyatama (2011:117) Slogan secara sederhana diartikan sebagai motto atau frasa yang dipakai sebagai ekspresi ide atau tujuan yang mudah diingat dan mengandung arti khusus. Isi

slogan menggambarkan tujuan yang ingin dicapai suatu organisasi, kegiatan, golongan, organisasi, atau perusahaan. Slogan PAP Berproses juga dibentuk untuk menggambarkan tujuan prodi PAP ke depan. Slogan PAP Berproses sendiri adalah inisiatif dari kepala prodi yang kemudian didiskusikan dengan dosen-dosen yang ada di prodi PAP.

Slogan PAP Berproses sendiri memiliki makna akronim yaitu Berkemajuan, berperadaban, dan Profesional. Berproses sendiri diambil dari kata proses, S. Handyaningrat (2002:20) menjelaskan bahwa proses adalah serangkaian tahap kegiatan mulai dari menentukan sasaran sampai tercapainya tujuan. Sehingga dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa proses merupakan suatu aktivitas kegiatan maju kedepan dari awal sampai akhir dan masih berjalan yang memberikan nafas bagi keberjalanan organisasi sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Makna dari ketiga akronim PAP Berproses adalah:

a. Berkemajuan

Berkemajuan memiliki makna maju, yaitu keinginan kepala prodi untuk memajukan prodi PAP, dengan memiliki keunggulan dan perbedaan unik untuk dapat membedakan PAP UNS dari PAP Universitas lain. Sehingga memiliki kesempatan untuk maju berkembang menjadi prodi yang lebih baik. Dengan bekerjasama dan berkoordinasi dengan seluruh elemen prodi

untuk memajukan prodi PAP menjadi lebih baik.

b. Berperadaban

Berperadaban berkaitan dengan karakter, yang ingin dicapai prodi dengan kualitasnya karakter mahasiswa-mahasiswinya setelah lulus dari prodi PAP. Terutama dengan letak universitas yang berada di Kota Solo dengan identiknya adab dan tata krama, sehingga prodi mengharapkan mahasiswanya memiliki karakter yang baik dan beradab ditengah berkembangnya teknologi informasi.

c. Profesional

Profesional memiliki makna melakukan semua rencana sesuai prosedur dan ketentuan. Semua regulasi yang telah ditentukan dan ditetapkan oleh universitas maupun fakultas, termasuk dengan mengikuti tahapan-tahapan kinerja dan kegiatan pembelajaran.

2. Penerapan PAP Berproses

a. Melakukan koordinasi dengan semua elemen prodi

Koordinasi yang dilakukan dengan semua elemen yang ada di prodi PAP UNS, termasuk juga memperdayakan semua tugas dan fungsi seluruh elemen dan unsur di prodi sesuai dengan tupoksinya masing-masing. Seperti halnya seorang dosen yang diberdayakan dengan semua tugas utamanya dalam pendidikan dan

pengajaran terhadap mahasiswa sesuai Tri Dharma perguruan tinggi. Admin prodi yang memiliki tugas membantu prodi dalam hal administrasi, juga mahasiswa yang memiliki tugas menuntut ilmu.

b. Melakukan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi slogan PAP Berproses di dalam lingkungan prodi PAP sendiri telah dilakukan oleh kepala prodi secara bertahap. Termasuk juga mensosialisasikan melalui berbagai media.

Selain dua hal yang dapat dilakukan dalam mengimplementasikan keberjalanan Slogan PAP Berproses, berikut ini adalah beberapa aspek yang telah dilakukan prodi PAP dalam menerapkan startegi penerapan Slogan PAP Berproses yang diambil dari segi tujuan Penerapan bagi mahasiswa:

1) Berkemajuan

Penerapan dalam mengoptimalkan nilai berkemajuan pada PAP Berproses adalah dengan mengupayakan seluruh kegiatan prodi menjadi maju dan lebih baik dari sebelumnya. Salah satu upaya PAP menerapkan nilai PAP Berproses dalam akronim berkemajuan, dengan mengoptimalkan semua aspek agar berkembang maju sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan dunia kerja.

a) Kurikulum

Kemajuan yang ingin dicapai salah satunya dengan selalu menyesuaikan perkembangan ilmu dan kebutuhan dunia kerja. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, salah satu hal ini dibuktikan dengan adanya penyesuaian dan perbaikan kurikulum yang ada, perubahan kurikulum 2014 menuju kurikulum 2016. Selain itu PAP juga memiliki branding terbaru kurikulum serta lulusan sebagai analis administrasi perkantoran.

b) Perkembangan teknologi

Pada masa pandemi seperti sekarang, prodi PAP masih dapat menyelenggarakan kegiatan perkuliahan dan kegiatan-kegiatan prodi secara daring. Hal tersebut adalah salah satu penerapan bahwa prodi PAP dapat menerapkan nilai-nilai berkemajuan pada masa pandemi. Sehingga Prodi PAP sudah menerapkan Penerapan berkemajuan pada PAP Berproses yang memiliki arti selalu menyesuaikan perkembangan teknologi yang ada.

c) Sarana Prasarana

Upaya startegi dalam menerapkan slogan PAP Berproses juga bisa dilihat dari segi kemajuan sarana dan prasarana. Peningkatan sarana dan prasarana serta penambahan jumlah dan

perbaikan kualitas sarana pembelajaran di dalam prodi PAP banyak dilakukan. Penambahan sarana yang paling bisa dilihat adalah plakat bertuliskan PAP Berproses yang ada di depa kantor prodi. Selain itu juga ada beberapa plakat-plakat yang bertuliskan PAP Berproses kantor prodi.

2) Berperadaban

Berperadaban pada nilai akronim PAP Berproses adalah berkaitan dengan adab, karakter serta tata krama yang ingin dicapai prodi PAP kepada mahasiswanya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, salah satu upayanya adalah mengikuti aturan yang ditentukan oleh fakultas FKIP dalam memberikan aturan berpakaian bagi seluruh mahasiswa FKIP, sehingga mahasiswa FKIP UNS dapat menjadikan hal tersebut sebagai pembiasaan apabila sudah menjadi seorang pendidik nantinya. Selain itu, upaya lain dalam memberikan nilai berperadaban bagi mahasiswa PAP adalah mengajarkan nilai-nilai sopan santun dan adab pada setiap mata kuliah dan memberikan pengetahuan mengenai tata cara yang baik untuk menghubungi dosen melalui gawai yang dipasang pada banner-banner di prodi. Selain itu, ketika masa orientasi mahasiswa, seringkali disampaikan mengenai tata aturan dan adab dalam menghubungi dosen.

3) Profesional

Nilai dari akronim PAP Berproses juga ingin dicapai melalui akronim Profesional. Profesional yang dimaksud pada aspek mahasiswa adalah meluluskan mahasiswa yang siap dalam dunia kerja. Selain itu profesional dalam setiap sistem kegiatan prodi, seperti halnya kegiatan pembelajaran dengan adanya perkuliahan, kemudian dilanjutkan dengan magang dudi, magang kependidikan dan KKN.

a. Magang dan KKN

Kegiatan-kegiatan prodi bagi mahasiswanya dilakukan secara sistematis dan prosedural, sehingga menjadi bukti bahwa prodi PAP juga telah mengimplementasikan nilai profesional, seperti KKN, Magang Kependidikan, PPL, dan Magang dudi. Semua kegiatan tersebut dibuat secara prosedural dengan memberikan alur-alur yang tersusun. Hal-hal tersebut adalah salah satu bukti bahwa prodi PAP telah menerapkan nilai profesional dalam kegiatan prodi dan melatih mahasiswa untuk belajar secara profesional sebelum akhirnya terjun langsung pada dunia kerja.

b. Himadistra

Himadistra adalah organisasi yang terdiri dari himpunan mahasiswa prodi administrasi perkantoran. Himadistra juga menjadi salah satu sarana pembelajaran bagi mahasiswa PAP dalam

merealisasikan ilmu-ilmu mengenai organisasi, kepemimpinan serta manajemen dan masih banyak lagi. Hal tersebut adalah sarana bagi mahasiswa untuk dapat belajar secara profesional sebelum akhirnya terjun pada dunia kerja yang sesungguhnya.

Sehingga prodi sangat mendukung setiap kegiatan-kegiatan Himadistra terutama pada kegiatan-kegiatan yang mendukung terbentuknya softskill mahasiswa PAP. Karena hal tersebut akan melatih skill mahasiswa yang nantinya akan bermanfaat pada dunia kerja. Kegiatan Himadistra yang sangat didukung prodi salah satunya adalah kegiatan bernuansa prestasi, yaitu PAPPRECIATION DAY. Kegiatan ini adalah ajang pemberian penghargaan serta seleksi mahasiswa dan dosen berprestasi. Hal ini sesuai dengan yang telah peneliti observasi pada *press release* yang diterbitkan pada web PAP.

3. Kendala Penerapan

Keberjalan proses pembelajaran di Prodi PAP tidak terlepas dari penerapan slogan PAP Berproses tentu tidak lepas dari adanya hambatan. Terutama mulai tahun 2020 harus adanya pembiasaan-pembiasaan baru dikarenakan pandemi covid-19 yang dialami bangsa Indonesia

saat ini. Kendala yang ada diantaranya adalah:

- a. Belum mengetahui makna akronim PAP Berproses

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kendala dalam penerapan Slogan PAP Berproses adalah antar dosen masih belum memiliki persepsi yang sama, terutama dalam memahami makna PAP Berproses. Sehingga dalam penerapannya masih kurang optimal, baik dari segi keinginan dalam berkembang maju, maupun persepsi mengenai PAP Berproses itu sendiri. Sebagian dosen masih menilai PAP Berproses dipandang sebatas slogan, belum adanya indikator khusus yang mengukur keberhasilan PAP Berproses. Hal tersebut menjadikan PAP Berproses memiliki banyak persepsi mengenai pemahamannya. Sehingga masih membutuhkan banyak penyamaan persepsi kepada seluruh elemen prodi PAP.

- b. Sosialisasi PAP Berproses belum optimal

Kegiatan sosialisasi secara formal pada awalnya tidak diagendakan oleh kepala prodi saat pencetusan PAP Berproses, karena diharapkan PAP Berproses hanya digunakan untuk internal prodi. Namun melihat beberapa sivitas akademika PAP yang masih belum mengetahui persepsi

mengenai PAP Berproses, maka perlunya kegiatan sosialisasi terkait PAP Berproses ini. Kegiatan sosialisasi tidak harus mengundang dekan atau eksternal prodi, namun kegiatan sosialisasi bisa ditujukan kepada seluruh sivitas akademika PAP UNS sehingga memiliki pemahaman dan persepsi yang sama terkait PAP Berproses.

4. Solusi Penerapan

Kendala dan hambatan dalam setiap kegiatan pasti memiliki solusi dan penyelesaian yang digunakan untuk perbaikan kedepan. Keberjalanan PAP Berproses pada prodi PAP juga memiliki kendala dan solusi yang disampaikan beberapa informan, diantaranya yaitu,

- a. Meningkatkan koordinasi antar elemen prodi

Keberjalanan Prodi akan lebih sukses apabila koordinasi antar semua elemen prodi berjalan dengan baik. Koordinasi antar dosen, kepala prodi dan tenaga kependidikan (admin prodi) dalam menjalankan kegiatan pembelajaran di prodi akan lebih mudah, termasuk dalam pengaplikasian nilai-nilai PAP Berproses. Nilai PAP Berproses yang diantaranya terdapat poin-poin berkemajuan, berperadaban, dan profesional.

- b. Menganggarkan kegiatan sosialisasi ke dalam RBA

Memasukkan kegiatan sosialisasi ke dalam Rencana

Bisnis Anggaran (RBA) sehingga bisa diselenggarakan kegiatan sosialisasi pada tahun ajaran berikutnya. Selain itu, sosialisasi juga dapat disampaikan secara berkala melalui forum mahasiswa dan dosen. Kegiatan sosialisasi juga dapat diselipkan pada pembekalan mahasiswa yang akan melakukan kegiatan di luar kampus seperti magang kependidikan, magang dudi, dan KKN. Sehingga dapat diatur ulang waktu sosialisasi terkait PAP Berproses.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, analisis yang telah dilakukan melalui data-data wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa dapat disimpulkan sebagai berikut:

Fenomena adanya slogan pada prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran yaitu PAP Berproses, yang memiliki makna akronim berkemajuan, berperadaban, dan profesional. Penerapan PAP Berproses tidak memiliki indikator dan stratefi penerapan khusus, melainkan penerapannya ter-integrasi dan dilakukan secara parsial pada setiap kegiatan prodi PAP. Penerapan slogan PAP Berproses mengacu pada makna akronimnya, yaitu berkemajuan, berperadaban, dan profesional. Berkemajuan mengacu kemajuan teknologi dan pengetahuan serta kebutuhan dunia kerja. Hal ini terbukti dengan adanya penyesuaian kurikulum serta mata pelajaran yang mengikuti

penyesuaian perkembangan ilmu administrasi perkantoran. Berperadan berkaitan dengan adab, karakter serta tata krama yang ingin dicapai prodi PAP kepada mahasiswanya. salah satu upayanya adalah mengikuti aturan yang ditentukan oleh fakultas FKIP dalam memberikan aturan berpakaian bagi seluruh mahasiswa FKIP, sehingga mahasiswa FKIP UNS dapat menjadikan hal tersebut sebagai pembiasaan apabila sudah menjadi seorang pendidik nantinya. Profesional memiliki makna melakukan semua rencana sesuai prosedur dan ketetapan. Semua regulasi yang telah ditentukan dan ditetapkan oleh universitas maupun fakultas, termasuk dengan mengikuti tahapan-tahapan kinerja dan kegiatan pembelajaran. Termasuk pembelajaran mengenai KKN dan Magang yang menjadi sarana pembelajaran mahasiswa PAP dalam profesional di dunia kerja. Selain itu, kegiatan pembelajaran lain yang digunakan untuk mengasah sikap profesional mahasiswa adalah organisasi Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran (HIMADISTRA).

V. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, Solichin (2008). *Analisis Kebijakan dari formulasi ke implementasi kebijaksanaan negara*. Jakarta : Bumi Aksara
- Alwi, Hasa. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu*

- Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Badudu J.S dan Zain, Sutan Mohammad. (2010). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Budianto, Apri. (2015). *Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta : Ombak
- Darmadi, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: CV. Alfabeta
- Andayani, Endah & Walipah. (2015). Pengaruh Kepemimpinan Ketua Program Studi, Kompetensi Dosen, Dan Layanan Penasehat Akademik Terhadap Sikap Positif Mahasiswa Dalam Penyelesaian Studi. *Jurnal Inspirasi Pendidikan Universitas Kanjuruhan Malang*, 5 (33-35)
- Feigenbaum, A. V. (1986). *Total Quality Control*. 5th Ed. Singapore : Prentice-Hall, Inc.
- Fred, R David. (2011). *Strategic Management Manajemen Strategi Konsep*. Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat
- Goldsworthy dan Ashley. (1998). *Australian Public Affairs Information Service*. Australia : APAIS.
- Pandji Anoraga. (2009). *Manajemen Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pandri. (2017). Peningkatan Kemampuan Menulis Slogan Dengan Menggunakan Gambar Siswa Kelas VIII-1 SMP Muhammadiyah Pagar Alam. *Jurnal Universitas Bengkulu, Bengkulu*.
<http://repository.unib.ac.id/> diakses pada tanggal 30 Mei 2021.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Handyaningrat, Soewarno. (2002). *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Management*. Jakarta : CV Haji Masagung.
- Harsono. (2008). *Konsep Dasar Mikro, Meso, dan Makro Pembiayaan Pendidikan*. Yogyakarta: Surayajaya Press
- Husein Umar. (2005). *Metode Penelitian Untuk Tesis Dan Bisnis*, Jakarta: Grafindo Persada
- Idrus, Muhammad. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta : Erlangga
- Johar R & Hanum L. (2016). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta : CV. Budi Utama.
- Kaelan. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta : Paradigma.
- Kassens-Noor, E. (2012). Twitter As a Teaching Practice to Enhance Active and Informal Learning in Higher Education: The Case Of Sustainable Tweets. *Active Learning in Higher Education*, 13(1), pp.9-21.
- Kusuma, Prita. (2019). *Hari Pendidikan Internasional, Indonesia Masih Perlu Tingkatkan Kualitas Pendidikan*.
<https://www.dw.com/id/hari->

- [pendidikan-internasional-indonesia-masih-perlu-tingkatkan-kualitas-pendidikan/a-52133534](#) diakses pada tanggal 30 Mei 2020, pukul 21.30.
- Kokasih. (2017). *Buku Teks Bahasa Indonesia SMP/MTS Kelas VIII Edisi Revisi 2017*. Jakarta: Kemendikbud
- Lastri, Utomo & Trianto. (2019). Analisis Slogan di Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus Universitas Bengkulu*, 3, p156.
- Mirza, Iskandar. (2014). Strategi Manajemen Usaha Pedagang Makanan Orang Jawa Di Makassar. *Jurnal Universitas Hassanudin*, Makassar <http://ejournal.polsub.ac.id/> diakses 27 Mei 2021
- Muna, Hana Hidayah. (2020). Analisis Gaya Bahasa Slogan-slogan Di Lingkungan Sekolah (Studi Kasus Di Sdn Karangjati 04, Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang. IAIN, Salatiga.
- Moleong, Lexy. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, Riant Dwijodijoto. (2003). *Kebijakan Publik: Formulasi, Implementasi, Evaluasi*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Pardjimin. (2005). *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta : Yudistira.
- Rahyubi, Heri. (2012). *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Majalengka: Referens.
- Rangkuti, Freddy. (2009). *Strategi Promosi Yang Kreatif & Analisis Kasus Integrated Marketing Communication*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rothery, Brian. (1993). *Analisis ISO 9000/Brian Rothery* : penerjemah Nunuk Adiani. Jakarta : Pustaka Binaman Pressindo.
- Safaah, Andayani & Wardani.(2020). Makna Leksikal, Gramatikal dan Kontekstual pada Slogan Kementerian Kelautan dan Perikanan (Studi Makna dan Relevansinya sebagai Bahan Ajar Linguistik. *Jurnal Pendidikan Bahasan dan Sastra Indonesia, STKIP Singkawang*, 5 (1).
- Salusu. (2006). *Pengambilan Keputusan Stratejik: Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*. Jakarta: Grasindo
- Sari, S. N. (2019). Kontribusi Mahasiswa Jurusan Geografi Universitas Ivet di Semarang dalam Pelestarian (Konservasi) Lingkungan Kampus.*Jurnal UNNES*, Semarang. www.Journal.unnes.ac.id diakses pada tanggal 18 Mei 2021
- Satria, A.D (2018). Strategi Penerapan Konsep Halalan Thayyiban Pada Rumah Makan Wong Solo Palangkaraya. IAIN Palangkaraya, Palangkaraya, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/> diakses 24 Mei 2021
- Siallagan, D. F. (2011). *Fungsi dan Peranan Mahasiswa*. UNIB, Bengkulu. www.academia.edu, diakses pada tanggal 10 Juni 2020

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta. <https://adp.fkip.uns.ac.id/bkk-pap/sejarah> diakses pada tanggal 17 Juni 2020, pukul 20.00.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Soerjono Soekanto. (2002). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Stephanie, K. Marrus. (2002). *Desain Penelitian Manajemen Strategik*. Jakarta : Rajawali Press.
- Tobari. (2016). *Membangun Budaya Organisasi Pada Instansi Pemerintah*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Umar, Husein. (2005). *Evaluasi Kinerja Perusahaan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003).
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 tentang Pendidikan Tinggi. (2012).
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tentang Guru Dan Dosen. (2015)
- Widyatama, Rendra. (2011). *Teknik Menulis Naskah Iklan*. Yogyakarta: Cakrawala.
- Winardi, J. (2003). *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Yahya, Harun. (2008). *Pustaka Sains Populer Islam*. Bandung : Sygma Publishing.